

PERANCANGAN PUSAT PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN MUSIK DI SURABAYA DENGAN PENDEKATAN FOLDING ARCHITECTURE

Irawan Guntur Trihatmoko¹, Ir. Gunawan, M.T. ², Ir. Umul Latiefa. M.Pd. I.³

¹²³Student, Department of Architecture, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Lecturer, Departement of Architecture, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60113

Email : ¹irawang026@gmail.com

²gunawanalco2@gmail.com

³ulatiefa@ymail.com

Abstract

Music is an important and inseparable part of everyday human life because it is useful as a means of entertainment and relaxation. As in many other places, the enthusiasm of people in Surabaya for music is quite large. It can be seen from the frequent concerts and musical performances held in this city, as well as the many places for music education and courses. On the other hand, Surabaya does not yet have a complete and large-scale music education center. The design of the Center for Music Education and Development is expected to answer these problems. The concept used is a folding architecture characterized by continuity, overlapping, and connectivity. The application is through a process from paper media which is developed to digital media to find out the mass or form of illustration and is developed into the form of the design building to be designed. The basic method of these three parameters has a role in developing the shape of the building, the method is the formation of paper as a dissolving medium, namely cut, fold, unfold, pull up, pull down, score. The emphasis is on the implementation of building construction which will realize the three main element parameters in the folding architecture approach to the design of the Center for Music Education and Development in Surabaya.

Keywords: Music Education Center, Folding Architecture.

Abstrak

Musik adalah salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari karena bermanfaat sebagai sarana hiburan dan relaksasi. Seperti di banyak tempat lainnya, antusiasme masyarakat Surabaya terhadap musik cukup besar. Ini terlihat dari seringnya konser dan pertunjukan musik diselenggarakan di kota ini, serta banyaknya tempat pendidikan dan kursus musik. Namun sisi lain kota Surabaya belum memiliki tempat pendidikan musik yang lengkap dan berskala besar. Rancangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Musik ini diharapkan dapat menjawab masalah tersebut. Konsep yang digunakan adalah *folding architecture* yang bercirikan continuity, overlapping, dan conectivity. Penerapan tersebut melalui proses dari media kertas yang dikembangkan ke media digital untuk mengetahui massa atau bentuk ilustrasi dan dikembangkan ke bentuk bangunan perancangan yang akan dirancang. Metode dasar dari tiga parameter tersebut mempunyai peran dalam mengembangkan bentuk bangunan, metode tersbut adalah pembentukan dari kertas sebagai media pencarain yaitu cut, fold, unfold, pull up, pull down, score. Penekanan tersebut merupakan implementasi pembentukan bangunan yang dimana akan mewujudkan tiga

parameter unsur utama pada pendekatan *folding architecture* terhadap rancangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Musik di Surabaya.

Kata Kunci : Pusat Pendidikan Musik, Folding Arsitektur.

1. Pendahuluan

Pendidikan musik adalah suatu intansi yang diperuntukan untuk musik. Anggota studi ini mencakup semua segi pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemeroleh pengetahuan) dan efektif. Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pascasekunder umum ditemukan di beragam negara, karena ketersangkutan dalam musik diasumsikan sebagai komponen landasan kecerdikan budi dan perilaku manusia.

Peneliti telah melakukan analisa untuk menganalisis setiap jenis alirandalam musik, Setiap jenis musik memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Ada pengaruh baiknya untuk manusia, tetapi ada pula yang berdampak buruk. Beberapa musik yang berdampak baik bagi manusia yaitu musik dengan alunayang soft, yang menggugah emosional ataupun psikologis pendenganya.

Musik, pendidikan, dan psikologi, mempunyai hubungan yang sangat erat. Psikologi sendiri merupakan keilmuan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dapat dilihat dari prespektif sudut pandang, terutama mengacu pada kondisi kejiwaan. Maka dari itu psikologi musik bias diuraikan bahwa penjiwaan pada seni musik berubungan erat dengan nada, interval, melodi, vibrasi, ritme, akord, harmoni, kontrapung, yang dimana mempunyai kualitas yang dapat merangsang pertumbuhan manusia kedalam kesehatan pribadi. Maka dari itu music sangat berperan penting pada kondisi manusia, dimana music dan psikologis dianggap sebagai cabang psikologi atau cabang musikologi.

Dalam mencapai dan mewujudkan perancangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Musik yang kreatif untuk akademisi dan masyarakat digunakanmetode

pendekatan *Folding Architecture*. Maksud dari *Folding Architecture* iniadalah arsitektur lipatan, banyak nilai – nilai filosofis yang terdapat pada objek dengan pendekatan Folding ini. Folding berasal dari kata *fold* yang mempunyai arti sebuah seni melipat, lipatan yang membungkus yang membentuk sebuah objek yang kreatif serta memiliki ketertarikan tersendiri terhadap penikmat.

Bentuk dari folding sendiri juga memiliki ritme seperti layaknya ritmedalam musik, dimana lipatan – lipatannya mempunyai irama yang membentuk suatu obyek dalam satu kesatuan yang estetis. Seorang perancang juga harus memperhatikan bentuk facade bangunan . Kebanyakan orang akan lebih menyukai bentuk bangunan yang berestetika dan berkarakter, dimana itu dapat menggugah sebuah hasrat dan rasa bagi yang memperhatikan objek bangunantersebut

2. Metode Perancangan

Metode Perancangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Apresiasi Musik menggunakan metode kualitatif yaitu menganilis dengan cara mengumpulkan data berupa kondisi atau keadaan sebenarnya, Analisa kualitatif juga dilakukan berdasarkan argumentasisecara ilmiah. Berikut ini adalah kerangka diagram proses perancangan atau tahapan dalam merancang Pusat Pendidikan dan Pengembangan Apresiasi Musik.



Bagan 1 : Metode Perancangan (Penulis,2020)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Ide Konsep

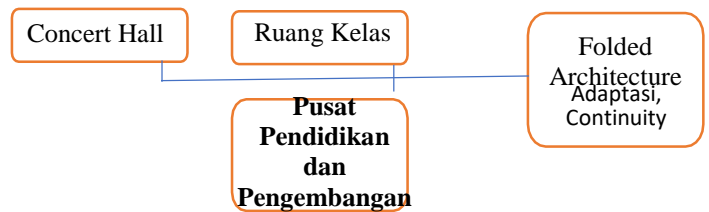
Perancangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Musik menggunakan konsep yang dibentuk melalui prinsip terkait dengan pendekatan tema *folding architecture*. Fungsi objek perancangan, yaitu menciptakan sebuah bangunan yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi kegiatan seni musik yang berada di Kota Surabaya. Ide konsep dasar perencanaan diharapkan bisa mempermudah.

3.2. Prinsip Folding Architecture

Prinsip *folding architecture* yang dimaksud yaitu untuk diaplikasikan dalam konsep sebagai berikut: abstract, create modern form, dan continuity. Ketiga prinsip tersebut memiliki nilai edukatif dan fungsional. Prinsip tersebut akan diaplikasikan terhadap perancangan nantinya.

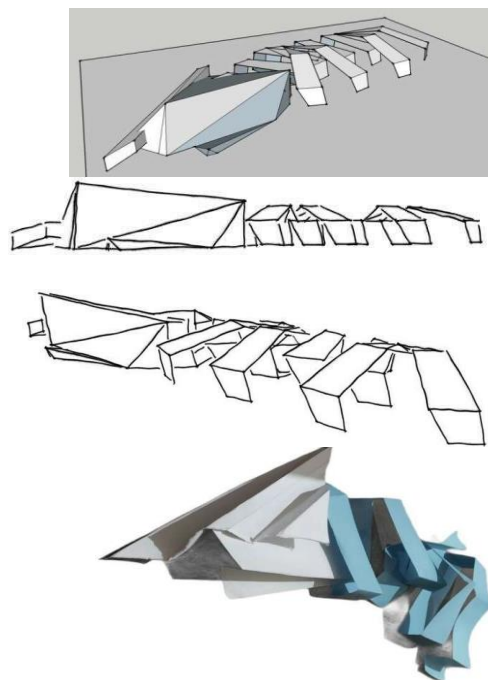
3.3. Skema Konsep Dasar

Berikut penjelasan penerapan alur skema konsep dasar:



Bagan 2 Alur Skema Konsep (Sumber : Penulis, 2020)

Dalam proses bentuk dasar menggunakan beberapa perlakuan *folding*. Pada proses tersebut ditekankan dalam bentuk perancangan yaitu meliputi cut, fold, unfold, pull up, pulldown, score, and cut yang telah dijelaskan dalam gambar :



Gambar 1 : Bentuk Dasar (Sumber : Penulis, 2020)

3.4. Gambaran Umum Tapak

Gambaran umum tapak merupakan informasi yang mencakup data-data lokasi perancangan secara mendasar. Lokasi tapak yang terletak di Jl. Mayjen Yono Suwono Surabaya adalah lokasi yang direncanakan pemerintah untuk pembangunan

atau fasilitas komersil. Selain itu juga pembangunan pembangunan pusat pendidikan merupakan suatu bentuk pembangunan yang baik dilahan tersebut karena lahan yang strategis. Hal tersebut menjadikan lokasi tapak cukup untuk memenuhi kriteria perencanaan pembangunan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Musik nantinya.

Data Lokasi Perencanaan

Judul Perencanaan : Perencanaan Pusat Pendidikan dan Pengembangan di Surabaya

Lokasi Perencanaan : Jl. Mayjen Yono Suwono, Surabaya, Jawa Timur

Sifat Perencanaan : Swasta

Luas Lahan : kurang lebih 5,5 Ha (55.000 m2)

KDB : 50-60 %

Land use : Komersial

Batas Wilayah :

Tabel 1 Batasan Wilayah

| Arah | Batasan |
|---------|----------------------------------|
| Utara | Permukiman warga |
| Timur | Pedestrian dan perkantoran |
| Selatan | Mall, perkantoran dan jalan raya |
| Barat | Lahan kosong dan showroom mobil |

Sumber : Penulis, 2020



Gambar 2 Batas lingkungan sekitar (Sumber: Hasil Analisa, 2020)

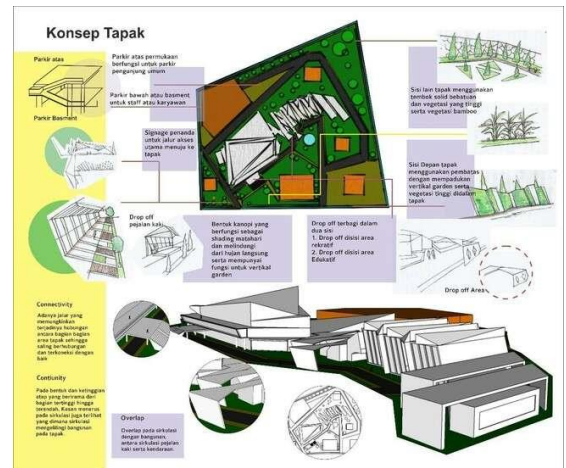
3.5. Konsep Tapak

A. Continuity

1. Terjadinya jalinan antar ruang dan permukaan bangunan yang terus menerus dari satu ruang ke

ruang lainnya.

2. Continuity antar eksterior dan interior
3. Bentuk-bentukan antar bangunan maupun terhadap site yang memili jalinan berupa satu kesatuan yang menerus



Gambar 3 Konsep Tapak (Sumber: Hasil Analisa, 2020)

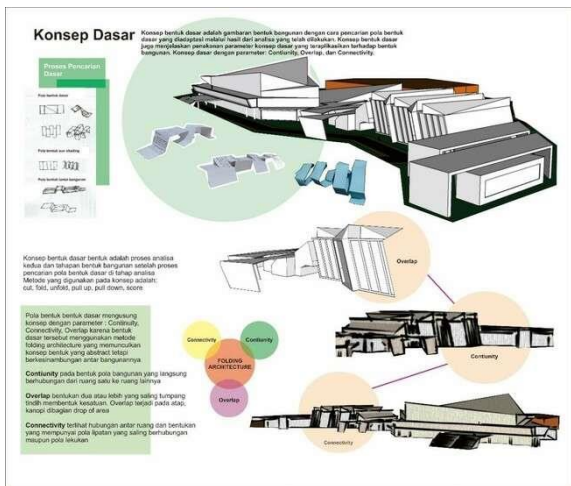
B. Connectivity

1. Hubungan antara ruang dengan ruang lainnya.
2. Hubungan antara bentuk yang satu dengan yang lainnya.

C. Overlapping

1. Fungsi dan ruang pada bangunan yang memiliki fungsi ganda atau lebih
2. Bentuk-bentukan yang terdiri dari dua atau lebih massa bangunan yang membentuk kesatuan melalui susunan-susunan.

3.6. Konsep Bentuk

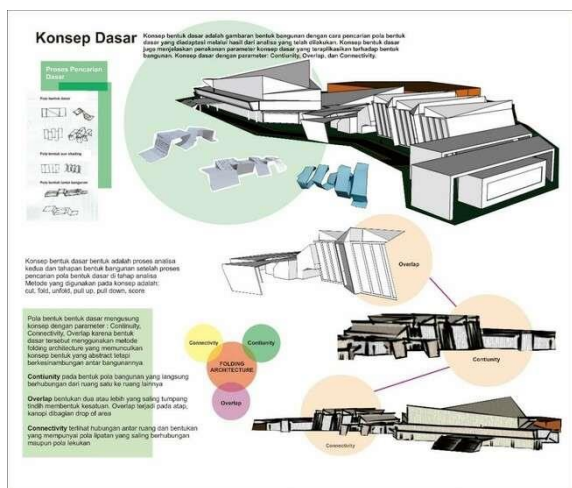


Gambar 4 Konsep Dasar (Sumber : Penulis, 2020)

Pola bentuk mengungkap konsep dengan parameter: Continuity, Connectivity, dan Overlap karena bentuk tersebut menggunakan metode folding architecture yang memunculkan konsep bentuk abstract yang berkesinambungan.

3.7. Konsep Ruang

Konsep ruang yang harus diharuskan untuk mempunyai orientasi dari pola folding yang memiliki penekanan perasaan .

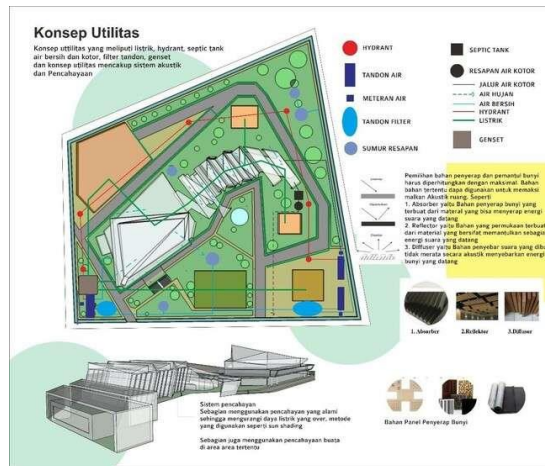


Gambar 5 Konsep Ruang (Sumber : Penulis, 2020)

3.8. Konsep utilitas

Konsep utilitas meliputi, listrik, hydrant, septic tank, air bersih dan kotor, genset dan konsep utilitas yang mencakup system

akustik dan pencahayaan. Berikut penjabarannya:



Gambar 6 Konsep Utilitas (Sumber : Penulis, 2020)

3.9. Hasil Rancangan

Perancangan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Musik dengan Pendekatan Folding Arsitektur mengembangkan musik dan kesenian yang berkarakter yang mampu untuk menjawab kebutuhan musik terhadap masyarakat Surabaya akan adanya wadah untuk bermusik. Penerapan pendekatan folding architecture dapat menggambarkan rancangan yang berkarakter dan mewakili fungsi dari objek rancangan yang mengadirkan nilai-nilai folding secara utuh.



Gambar 7 Concert Hall (Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 8 Area Sekolah
(Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 9 Area Sekolah
(Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 10 Amphitheatre
(Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 11 Taman dan Rest Area
(Sumber : Penulis, 2021)

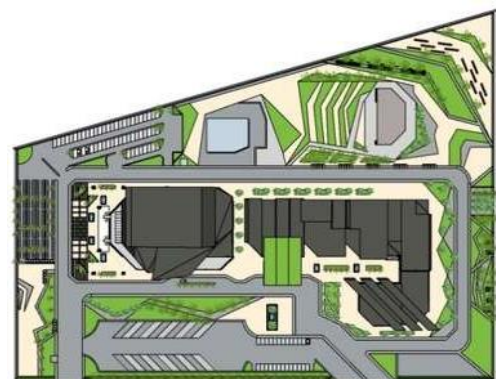
3.10. Hasil Pengembangan



Gambar 12 Perspektif Area Sekolah
(Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 13 Perspektif Mata Burung
(Sumber : Penulis, 2021)



Gambar 14 Site Plan
(Sumber : Penulis, 2021)

4. Kesimpulan

Pusat Pendidikan dan Pengembangan musik di Surabaya merupakan tempat edukasi serta rekreasi untuk mengembangkan dan mengenalkan kesenian musik yang luas, dan merupakan tempat berkumpul bagi *music* antusias, komunitas dan organisasi untuk mengembangkan musik khususnya di Surabaya. Tempat untuk melakukan pertunjukan seni musik, tempat untuk melihat *gallery* seni musik hingga tempat *event*

pameran eksinisi, festival musik, bahkan seminar yang komunikati.

Pendekatan folding juga dipilih sebagai kecenderungan dasar ide yang terarah terhadap hasil yang kongkrit dengan pertimbangan antara tema dan fungsi objek. Dengan alasan kebutuhan bangunan yang memiliki karakter yang kreatif dan edukatif menjadi salah satu alasan memilih pendekatan folding arsitektur sebagai acuan dan merupakan landasan utama sebagai pengolahan bentuk dan fungsi bangunan sehingga menjawab atas isu kebutuhan bangunan. Amphithetare outdoor, galeri, area eksibisi, shopping area dan berbagai pendukung lainnya.

5. Referensi

- Fitacinanda, Gita Iqlima. 2015. *Perancangan Pusat Pendidikan dan Apresiasi Musik Klasik di Surabaya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Iswidarti, Mega Putih. 2015. *Perancangan Museum Anak-Anak di Kota Malang. Folding Architecture*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Mahargyantari, P Dewi. 2009. Studi Menganalisis Musik Untuk Menurunkan Stres. *Jurnal Psikologi* 36 (2), 106-115.
- Martopo, Hari. 2013. *Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah Untuk Belajar Teori, Komposisi, Dan Praktik Musik*. *Journal of Arts Research and Education* 13 (2). Yogyakarta.
- Mc Neill, Rhoderick J. 1998. *Sejarah Musik Jilid 2 : Musik 1760 sampai dengan akhir abad ke-20*. PT BPK Gunung Mulia.
- Yanuar, Alan dan Wantonoro. 2015. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Liliyana Tan, IGN.Ardana dan Grace Mulyono. 2016. *Perancangan Interior Sekolah Musik Surabaya Sympony Orchestra di Surabaya*. Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Yamaha music K2C". <https://yamaha-music-k2c-san-antonio.business.site/>
- Fanienditha, Ira Novia. *Perancangan malang art center, dengan tema folding architecture*. Malang. 2018.